

ANALISIS DESKRIPTIF POLA ASUH ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN BICARA ANAK USIA DINI

R. Niarta Cory Hardini¹⁾, Ari Sofia¹⁾, Vivi Irzalinda¹⁾
FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
email : niartacory@gmail.com
Telp : +628 1278360749

Abstract : *Descriptive Analysis Patients Of Parents And Speech Development Of Children Aged 5-6 Years. This study aims to describe parenting and speech development of children aged 5-6 years. The method used in this study is quantitative with quantitative descriptive research. The population in this study is about 843 people. The sampling technique used was purposive sampling, the sample in this study is 155 parents in the Sekampung District. Data collection in this study was conducted using questionnaire and observation techniques, while the data were analyzed by calculating the average score index score per dimension of parenting and percentage formula to analyze the development of children's speech. The results of the study show that the majority of parents in Sekampung District use democratic parenting with an average score index of 61.8 and the development of children's speech in Sekampung District included in the speech development category is quite good with a percentage of 81.30%.*

Keywords : *early childhood, parenting, speech development*

Abstrak : **Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Bicara Anak Usia 5 - 6 Tahun.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dan perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 843 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 orang tua di Kecamatan Sekampung. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner dan observasi, sedangkan data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata indeks skor per dimensi pola asuh dan rumus persentase untuk menganalisis perkembangan bicara anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Kecamatan Sekampung menggunakan pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata indeks skor sebesar 61,8 dan perkembangan bicara anak di Kecamatan Sekampung masuk dalam kategori perkembangan bicara cukup baik dengan persentase sebesar 81,30%.

Kata Kunci : anak usia dini, perkembangan bicara anak, pola asuh

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak masuk kedalam masa yang disebut *golden age* (masa keemasan) di mana pada masa ini anak harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik maka perlu adanya stimulasi yang tepat pada anak. Perkembangan pada usia dini menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari.

Ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek tersebut yaitu moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek tersebut sama-sama bernilai dan sangat penting. , salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa karena melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya dan dapat mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya. Anak belajar berbahasa melalui orang-orang disekitarnya sehingga anak harus diberikan stimulus yang tepat karena masa usia dini merupakan masa dimana anak banyak meniru dari apa yang dilihat dan didengarnya. Sejalan dengan penelitian Hartanto (2011) dan Firyati (2017) yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan menyeluruh dari kemampuan kognitif anak yang berhubungan dengan keberhasilan di sekolah dan perkembangan aspek bahasa sangat berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial.

Perkembangan bahasa (linguistik) meliputi dua aspek yaitu perkembangan bahasa ekspresif (berbicara dan menulis) dan perkembangan bahasa reseptif (membaca dan menyimak). Perkembangan berbicara, merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaan secara lisan. Melalui berbicara anak menyatakan keinginan, mengungkapkan pendapat, serta bertanya dan menjawab pertanyaan ataupun bercerita. Selain itu, dengan memiliki perkembangan bicara yang baik anak akan memiliki lebih banyak kosakata, anak dapat menyusun kalimat dan kata yang baik dalam menyampaikan keinginannya kepada orang lain, dan anak akan mengetahui cara berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua.

Perkembangan bicara memiliki dua aspek penting didalamnya yaitu aspek biologis dan aspek lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu lingkungan pengasuhan orang tua. Keluarga khususnya orangtua merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Sejalan dengan penelitian Wahy (2012) yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami seorang anak manusia ketika dilahirkan ke dunia, pada perkembangan selanjutnya keluarga juga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak manusia. Peran orangtua dalam mengasuh anak yang dinilai sebagai pusat awal berbicara dan pembelajaran anak-anak sangat besar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lemonda dan Rodrigues (2014) juga menyatakan bahwa anak-anak yang

mengalami sensitivitas interaksi dan rangsangan kognitif dilingkungan rumah dalam masa perkembangannya akan memiliki keuntungan pada proses pembelajaran keterampilan berbicara awal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di tiga TK tersebut, peneliti mendapatkan data perkembangan anak yang dimiliki guru kelas dari masing-masing sekolah, terlihat sebanyak 38,7% anak masuk dalam kategori perkembangan bicaranya tidak baik, 41,9% anak masuk dalam kategori perkembangan bicaranya cukup baik, dan sebanyak 19,4% masuk dalam kategori perkembangan bicaranya baik. Masalah perkembangan bicara yang dialami anak seperti kesulitan mengungkapkan pendapat ataupun keinginan mereka, selain itu anak tidak dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan ditemukan juga anak yang berbicara dengan menggunakan nada tinggi seperti berteriak ketika menjawab atau diajak berbicara oleh lawan bicaranya. Mereka cenderung membentak terhadap lawan bicaranya. Hal ini sering sekali terjadi ketika anak merasa tidak nyaman. Kondisi diatas bisa terjadi karena beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor ekstrinsik anak yaitu pola asuh orang tua. Oleh karena itu, setiap orangtua hendaknya menyadari bahwa sangat penting memperhatikan gaya pola asuh atau pengasuhan karena hal itu berpengaruh pada pembentukan kepribadian seorang anak.

Penelitian Soebadi dalam Miswar (2013) menjelaskan bahwa orang tua dan lingkungan terdekat memegang peranan penting dalam perkembangan bicara dan bahasa seorang anak. Kosakata anak berbanding lurus dengan jumlah kata

yang didengarnya pada masa kritikal perkembangan bicaranya. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan orang tua menjadi salah satu faktor dalam perkembangan bicara anak karena orang tua merupakan lingkungan terdekat anak yang berperan penting dalam pemberian stimulus sejak awal perkembangan anak. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pola asuh orang tua dan perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua wali murid anak yang berusia 5-6 tahun di Kecamatan Sekampung Lampung Timur yang berjumlah 843 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 orang tua wali murid anak yang berusia 5-6 tahun di TK Kecamatan Sekampung. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* karena dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah sekolah yang memiliki jumlah anak usia 5-6 tahun lebih dari dua kelas. Peneliti mengambil sampel tersebut juga dengan pertimbangan jarak lokasi TK tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi. Pedoman observasi yang digunakan adalah *checklist*. Pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui kisi-kisi instrument, kuesioner dan pedoman observasi.

Pengukuran variabel x terkait pola asuh menggunakan angket yang terdiri dari 10 indikator yang terbagi dari 3 dimensi pola asuh antara lain : 1) pola asuh demokratis yang dikembangkan menjadi indikator, yaitu : kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol tinggi dalam pengawasan, memberikan dorongan dan menghargai tingkah laku anak, mendorong anak untuk berpendapat dan, memberikan peraturan yang jelas sesuai kesepakatan bersama, 2) pola asuh otoriter yang dikembangkan menjadi indikator, yaitu : kontrol tinggi dalam peraturan dan kehangatan (kasih sayang) rendah, berorientasi pada hukuman (fisik atau verbal), dan memberikan peraturan yang ketat dan menuntut anak untuk patuh, 3) pola asuh permisif yang dikembangkan menjadi indikator, yaitu : kehangatan (kasih sayang) tinggi dan kontrol rendah, memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan, dan tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak.

Angket yang disajikan tersebut dibedakan menjadi dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung variabel, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung variabel. Angket dalam penelitian ini menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu, Selalu (SL), Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) skor untuk setiap jawaban pernyataan

berkisar 1 sampai 3. Cara skoring untuk setiap jawaban pada setiap kelompok-kelompok pernyataan adalah sebagai berikut : untuk pernyataan positif Jawaban SL diberi skor 3, jawaban KD diberi skor 2, dan jawaban TP diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif jawaban SL diberi skor 1, jawaban KD diberi skor 2, dan jawaban TP diberi skor 3.

Pengukuran variabel y terkait perkembangan bicara anak menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator, yaitu : berbicara dengan jelas dan tidak cedal, menggunakan intonasi yang tepat ketika berbicara, memiliki kosakata yang bervariasi, berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua, berbicara dengan tenang, melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya, mimik muka/ekspresi sesuai dengan isi pembicaraan, memperhatikan orang yang sedang berbicara dengan sungguh-sungguh, berbicara dengan suara yang jelas dan luncur, dan memahami dan menguasai topik pembicaraan dengan baik. Kriteria penilaian menggunakan skor 1, 2, 3 dan 4.

Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (Construct Validity) yaitu uji kelayakan skala dilakukan uji validitas eksternal dengan mengambil sampel orang tua di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan kepada 32 sampel diluar sampel sebenarnya. Berdasarkan uji validitas variabel X didapatkan nilai r tabel sebesar 0,300 dan didapatkan rentang nilai r hitung sebesar 0,121 - 0,512. Dari 40 pernyataan terkait pola asuh orang tua, 10 item dinyatakan tidak valid yaitu dengan nomor item 03,

04, 11, 14, 15, 22, 24, 35, 37 dan 39. Sedangkan berdasarkan uji validitas variabel y didapatkan hasil rtabel sebesar 0,632 dan didapatkan rentang nilai r hitung sebesar 0,616 – 0,699. Dari 10 indikator terkait perkembangan bicara, 1 item dinyatakan tidak valid yaitu indikator 9.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 32 sampel diluar sampel sebenarnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua didapatkan hasil bahwa nilai alpha pola asuh orang tua = 0,585. Sedangkan hasil uji reliabilitas perkembangan bicara anak didapatkan nilai alpha perkembangan bicara anak = 0,436. Ini membuktikan bahwa data tersebut reliabel. Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Pengolahan dan penganalisisan data terkait pola asuh orang tua dilakukan dengan menghitung rata-rata indeks dari masing-masing dimensi pola asuh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{nilai skor} - \text{NR}}{\text{NT} - \text{NR}} \times 100$$

Gambar 1. Rumus Indeks Skor

Keterangan :
 Nilai Skor = Jumlah Skor Responden
 NT = Nilai Skor Tertinggi
 NR = Nilai Skor Terendah

Pengolahan dan analisis data terkait perkembangan bicara anak menggunakan rumus intrerval

$$i = \frac{(NT - NR)}{k}$$

Gambar 2. Rumus Interval

Keterangan :

i = Interval
 NT = Nilai Tertinggi
 NR = Nilai Terendah
 K = Kategori

Sedangkan dalam menghitung persentase menggunakan rumus persentase.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Persentase

Keterangan:
 P = Besarnya persentase
 F = Jumlah skor yang diperoleh dise luruh item
 N = Jumlah berkaitan seluruh item dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data khusus yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

Pola Asuh Orang Tua

Data mengenai pola asuh orang tua didapatkan melalui hasil angket yang telah dibagikan kepada orang tua yang menjadi sampel penelitian, dalam pengisian angket diberikan jangka waktu seminggu. Pola asuh dikembangkan menjadi 10 indikator yang kemudian tersusun menjadi 30 pernyataan yang dibagikan kepada orang tua/wali murid. Hasil perolehan skor angket yang telah diisi kemudian di hitung nilai rata-rata dari masing-masing dimensi pola asuh. Hasil dari perhitungan data pola asuh, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Indeks Skor Pola Asuh Orang Tua di TK Kecamatan Sekampung

No	Dimensi	Rata-rata	Std. Dev
1	Demokratis	61,68	19,054
2	Otoriter	56,20	15,311
3	Permisif	61,42	14,986

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa pola asuh demokratis didapatkan rata-rata indeks skor sebesar 61,68, sedangkan pola asuh otoriter didapatkan hasil rata-rata indeks skor sebesar 56,20 dan pola asuh permisif didapatkan hasil rata-rata indeks skor sebesar 61,42.

Perkembangan Bicara Anak

Data mengenai perkembangan bicara anak didapatkan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih satu bulan. Indikator perkembangan bicara anak meliputi berbicara dengan jelas dan tidak cedal, menggunakan intonasi yang tepat ketika berbicara, memiliki kosakata yang bervariasi, berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua, berbicara dengan tenang, melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya, mimik muka/ ekspresi sesuai dengan isi pembicaraan, memperhatikan orang yang sedang berbicara dengan sungguh-sungguh, dan memahami dan menguasai topik pembicaraan dengan baik. Hasil perolehan observasi yang dilakukan kemudian di kategori menggunakan rumus interval, peneliti menggunakan rentangan kelas dalam tiga kategori yaitu baik, cukup baik, dan tidak baik. Berdasarkan perhitungan interval, diketahui banyaknya kelas (kategori) adalah 3 dan rentang nilai (interval) adalah 9 . Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka didapatkan persentase sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Perkembangan Bicara Anak di Kecamatan Sekampung

No	Kategori	n	%
1	B (27-36)	19	12,25
2	CB (18-26)	126	81,30
3	TB (9-17)	10	6,45
Total		155	100
Rata-rata ± Std		23,05 ± 2,71	
Min – max		15 – 30	

Keterangan :

1. B : Baik
2. CB : Cukup Baik
3. TB : Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa mayoritas anak perkembangan bicaranya masuk dalam kategori cukup baik yakni sebesar 81,30 %, sedangkan yang termasuk dalam kategori baik sebesar 12,25% ,dan yang termasuk dalam kategori tidak baik sebesar yakni 6,45 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua didapatkan hasil bahwa orang tua tidak hanya menggunakan satu jenis pola asuh saja tetapi mengkombinasikan dari ketiga pola asuh tersebut yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Meskipun begitu tetap hanya ada satu pola asuh yang lebih dominan pada setiap orang tua. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata indeks skor yang diperoleh, terlihat bahwa orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka lebih dominan menggunakan pola asuh demokratis.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang lebih mengedepankan kepentingan anak tetapi tetap memberikan pengawasan kepada anak, juga mengutamakan sikap

terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

Orang tua tipe ini memiliki sikap yang realistis kepada kemampuan yang dimiliki anaknya, tidak memaksakan kehendak diluar batas kemampuan anak dan mereka juga memiliki kasih sayang yang tinggi kepada anak. Komunikasi yang terjalin dalam pola asuh sangat baik dimana orang tua dan anak bisa saling berdiskusi dalam berbagai hal. Hal ini sejalan dengan Baumrind (2013) yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.

Orang tua tipe demokratis juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini biasanya akan menciptakan kepribadian anak antara lain anak mudah bersahabat, percaya kepada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, mau bekerja sama, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas dan juga berorientasi terhadap prestasi.

Data dari hasil observasi perkembangan bicara yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas anak masuk dalam kategori perkembangan bicara cukup baik. Hal

ini terbukti sudah tercapainya aspek perkembangan bicara yang menjadi tolak ukur penelitian ini seperti anak sudah mampu memahami isi topik pembicaraan, anak mampu berbicara dengan tenang, anak sudah berani melakukan kontak mata dengan lawan bicara, anak juga mampu berekspresi sesuai dengan topik pembicaraan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa kecenderungan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih tinggi dari dua pola asuh lainnya. Jika dilihat dari hasil perkembangan bicara anak terlihat lebih dari setengah jumlah anak mengalami perkembangan bicara cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan bicara anak. Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua di menghasilkan perkembangan bicara anak yang masuk dalam kategori perkembangan bicara cukup baik.

Hal ini membuktikan bahwa perkembangan bicara anak memiliki kemungkinan dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Wakhida, et al (2017), Mulqiah (2017) dan Johnston (2010) yang dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, hal ini dikarenakan komunikasi dan interaksi antara anak dengan orang tua memiliki peran penting agar anak memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapan usia anak. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak termasuk didalamnya perkembangan bahasa anak adalah faktor sosial, perseptual, kognitif, konseptual dan linguistik. Faktor lingkungan berupa rumah, penghasilan, pekerjaan dan

pendidikan orang tua, serta faktor biologi yaitu jenis kelamin anak, kesehatan umum, kesehatan mental dan praktek kesehatan anak.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun dan pola asuh yang dapat mendukung perkembangan bicara anak yaitu pola asuh demokratis. Meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bicara anak antara lain kecerdasan, kesehatan, status sosial dan hubungan dengan lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara anak yaitu pola asuh orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua cenderung menerapkan pola asuh demokratis, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata indeks skor sebesar 61,8. Sedangkan dari hasil penelitian tentang perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sekampung disimpulkan bahwa perkembangan bicara anak masuk dalam kategori cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil persentase yang didapatkan yaitu sebesar 81,30% atau sebanyak 126 anak mengalami perkembangan bicara cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Sekampung pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan bicara anak dan pola asuh yang dapat

mendukung perkembangan bicara anak adalah pola asuh demokratis.

Saran

Bagi guru diharapkan dapat bekerjasama dengan orang tua dalam menstimulus perkembangan bicara anak, dan juga diharapkan guru dapat melaporkan hasil perkembangan anak agar dapat membantu orang tua dalam memilih penerapan pola asuh yang baik kepada anak.

Bagi orang tua diharapkan dapat memperhatikan setiap perkembangan anak serta mampu bekerjasama dengan guru dalam melihat perkembangan lagi dan dapat menerapkan pola asuh yang tepat bagi perkembangan anak.

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya, dan dapat menghubungkan aspek-aspek pola asuh dengan variabel yang lain yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian tumbuh kembang anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Firyati, Yulia Indah. 2017. *Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Nurul Amal Ratulangi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*.(Online). Tersedia di <http://digilib.unila.ac.id/27585/>. Diakses 14 Maret 2019
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

- Johnston, Judith. 2010. *Factors that Influence Language Development*. (Online). Tersedia di <https://www.researchgate.net/publication/253184226>). Diakses 1 Mei 2018
- Lemonda, Catherine., dan Rodriguez, Eileen. (2014). *Parents' Role in Fostering Young Children's Learning and Language Development*. (Online). Tersedia di http://www.child-encyclopedia.com/documents/tamis-lemonda-rodrigue-zangxp_rev-parenting.pdf. Diakses 1 Mei 2018
- Miswar, Fajar Maulana. 2015. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Dan Bicara Pada Balita Di Posyandu Gonilan Surakarta*. (Online) Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/37943/17/NASKAH%20PUB.pdf>. Diakses 14 Maret 2018
- Mulqiah, Zuraida. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)*. (Online). Tersedia di <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/1364910>. Diakses 25 April 2018
- Wahy, Hasbi. 2012. *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*. (Online). Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/81957-ID-keuarga-sebagai-basis-pendidikan-pertam.pdf>). Diakses : 14 Maret 2019
- Wakhida, Sika Wahyu. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah Di Tk Pgri 2 Malang*. Tersedia : <https://ejournal.akbidwijayakusuma.ac.id/index.php/wkmj/article/download/29/2>). Diakses 25 April 2018
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zusfindhana, Inna Hamida. 2018. *Penerapan Terapi Wicara Konsonan B/P/M/W Untuk Anak Lambat Bicara Usia 4 Tahun*. (Online). Tersedia di <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/download/1455/1275/>. Diakses 14 Maret 2019